

## BAB IV KESIMPULAN

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang merupakan pusat kebudayaan yang terdapat pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dapat diketahui dengan adanya berbagai macam tarian yang dikembangkan di dalam kraton. Salah satu kesenian tari yang dikembangkan adalah tari Golek Lambangsari.

Tari Golek Lambangsari ditinjau dari segi komponen pembentuknya terjadi dari komponen struktur terkecil sampai dengan yang terbesar. Elemen dasar yang terdiri dari unsur kepala, unsur badan, unsur tangan, dan unsur kaki sangat berperan penuh untuk membuat adanya motif dengan gabungan antara unsur gerak dan unsur sikap. Pada dasarnya analisis struktur tari di sini adalah sistem kupasan dan perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk, kemudian diklasifikasikan melalui pendekatan linguistik ke dalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai pada tingkat yang tertinggi, dalam hal ini analisis struktur tari Golek Lambangsari dikupas dan dirinci gerak tarinya mulai tingkat motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus kalimat gerak dalam bagian dari keseluruhan tari tersebut.

Dalam tingkat motif sampai keseluruhan dari tari ini mempunyai tata hubungan yang dapat disebut dengan tata hubungan hirarki gramatikal. Tata hubungan hirarki gramatikal tari Golek Lambangsari *Wetah* di sini yaitu hubungan di mana satuan tataran gramatikal yang dimulai dari tingkat motif kemudian frase dilanjutkan dengan kalimat, dan yang terakhir adalah tingkat

gugus adalah sebagai kesatuan yang utuh dengan dikombinasikan dalam hubungan *Sintagmatis* dan hubungan *Paradigmatis*.

Motif dapat terbentuk dari tingkat unsur baik unsur gerak maupun unsur sikap dan terdapat hubungan tumpang tindih dan silih berganti antar unsur-unsur yaitu unsur kepala, unsur badan, unsur tangan, dan unsur kaki. keseluruhan gerak yang terdapat dalam tiga gugus tersebut terdapat kalimat gerak dengan hubungan *Paradigmatis*, yaitu kalimat *Muryani Busana*. Dalam keseluruhan tari tersebut didapati adanya tiga macam hubungan *Sintagmatis*, yaitu:

- (1) Berupa penjajaran gerak yang saling mengkait,
- (2) Sebuah gerak yang pada akhir dari sebuah motif adalah awal dari motif berikutnya,
- (3) Dari sebuah motif ada penghubung yang dapat menghubungkan ke dalam motif selanjutnya.

Maka dari adanya hubungan tersebut dapat terlihat susunan tari Golek Lambangsari *Wetah* ini cukup rumit untuk dikenali sambungan serta penggalan pola gerak yang saling sambung-menyambung tak terputus oleh adanya sistem penyambung yang rapi dan luluh.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Apriani, Winarsi Lies, 1988, "Golek Lambangsari Sebuah Studi Komparatif", Sebuah Skripsi S-1 guna Memenuhi Tugas Akhir S-1 di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981, *Kawruh Jaged Mataram*, Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2001, *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Pembentukan, Perkembangan, Mobilitas*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, Terjemahan Sal Muriyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1981, *Eksposisi dan Deskripsi*, Nusa Indah, Ende Flores.
- Koentjaraningrat, 1989, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- Kridaleksana, Harimurti, 1980, *Kamus Linguistik*, Gramedia, Jakarta.
- Meri, La, 1975, "Komposisi Tari : Elemen-elemen Dasar", Terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M., 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar: Sebuah Kritik tari*, Deviri Ganan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1983, *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Pudjasworo, Bambang, , 1984, "Pengaruh Sistem Nilai Budaya Kaum Ningrat Jawa Terhadap Kehidupan Seni Tari Kraton Yogyakarta" dalam Laporan Penelitian, Proyek Pengembangan IPTEK Depdikbud, Yogyakarta.
- Ramelan, M., 1983, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*, Karyono, Yogyakarta.
- Sasmintamardawa R.L., 1983, "Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta", Ikatan Keluarga SMK KONRI, Yogyakarta.

- Sedyawati, Edi, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Dep Dik Bud, Jakarta.
- Soedarsono, et al, 1978, *Kamus Istilah Tari dan Karawitan*, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1978, "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari", Diktat yang dipergunakan sebagai penunjang mata kuliah ASTI, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, *Tari-Tarian Indonesia I*, 1977, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Smith, Jaqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, IKALASTI, Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono, 1987, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suharti, Th., 1983, " Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jakarta.
- Suharto, Ben, 1981, "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Provinsi DIY, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 1987, " Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda", Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III, Medan.
- \_\_\_\_\_, 1978, "Langen Mandra Wanara di Daerah Istimewa Yogyakarta", Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Sukidjo, 1986, " Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Edi Sedyawati, et al, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depdikbud, Jakarta.
- Suryobrongto, G.B.P.H., 1981, " Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Provinsi DIY, Yogyakarta.
- Verhaar, J.W.M, 1985, *Pengantar Linguistik*, Gadjah mada Univercity Press, Yogyakarta.
- Wardhana, Wisnoe, 1981, "Tari Tunggal, Beksan, dan Tarian Sakral Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Provinsi DIY, Yogyakarta.

- Wibawanti, Lusiana Ana, 1992, "Golek Lambangsari Jugag", Sebuah tulisan pelengkap penyajian tari, guna Memenuhi Tugas Akhir D-3 di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Wibowo, Fred, (ed), 1981, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Provinsi DIY, Yogyakarta.
- Winarti, Tutik , 1997, " Tari Golek Gaya Yogyakarta Sebuah Akulturasi Budaya Rakyat dan Budaya Istana", Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

#### **B. Sumber Lisan.**

- Suharinah, 60 tahun, Pensiunan guru tari SMK N I Kasihan atau SMKI Yogyakarta
- Suharti, Th., 59 tahun, Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Sutiyah, Siti, 59 tahun, Ketua Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa dan staf pengajar tari putri klasik gaya Yogyakarta, SMKI, Yogyakarta
- Trustho, 49 tahun, Kaprodi Jurusan Karawitan, ISI Yogyakarta